

PENGETAHUAN PEREMPUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI

THE KNOWLEDGE OF WOMEN OF CHILDBEARING AGE COUPLES ABOUT CONTRACEPTION AND THE SELECTION CONTRACEPTIVE METHODS.

Hj. Masamah Al Mahmudah, Hj. Rabiah Marhabang, Dita Dwi Rahayu

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Visi program keluarga berencana nasional yang baru yaitu mewujudkan Keluarga Berkualitas Tahun 2015 dengan misi menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga, dengan tujuan meningkatkan kualitas penduduk. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua perempuan pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB di RB Ny. Soegiarti Surabaya sebanyak 32 orang. Variabel penelitian adalah pengetahuan perempuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi dan pemilihan metode kontrasepsi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasilnya dianalisis secara statistik, menggunakan uji *Chie Square*. Sehingga disimpulkan sebagian besar perempuan pasangan usia subur pengetahuannya tentang kontrasepsi cukup baik, hampir seluruhnya menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dan ada hubungan antara pengetahuan perempuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi di RB Ny. Soegiarti Surabaya. Sehingga disarankan perlu penelitian lanjutan dengan populasi diperluas dan dengan teknik sampling yang tepat sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

Kata kunci: pengetahuan, perempuan, pasangan usia subur, kontrasepsi, metode kontrasepsi.

ABSTRACT

Vision of the national family planning program that embodies the new Qualified Family 2015 with the mission stressed the importance of respecting the rights of reproduction, as an integral effort in improving the quality of the family, with the goal of improving the quality of the population. This study was a non-experimental study with cross sectional approach. The study population was all women of childbearing age couples who become family planning acceptors in Mrs. RB. Soegiarti Surabaya as many as 32 people. Variables research is the knowledge of women of childbearing age couples about contraception and the selection of contraceptive methods. Data collection using questionnaires. The results were analyzed statistically, using test Chie Square. Therefore concluded most women of childbearing age couples pretty good knowledge of contraception, almost entirely using appropriate contraceptive method and there is a relationship between knowledge of women of childbearing age couples about contraception with the selection of a contraceptive method at RB Ny. Soegiarti Surabaya. So it is suggested further research needs to be expanded with the population and with the appropriate sampling technique so that the results can be generalized.

Keywords: knowledge, women, couples of childbearing age, contraception method

Alamat Korespondensi: Jl Mayjen Prof Dr, Moestopo No 8C Surabaya

PENDAHULUAN

Visi Program Keluarga Berencana Nasional yang telah berubah dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera yang disingkat NKKBS menjadi: mewujudkan "Keluarga Berkualitas Tahun 2015". Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru Program Keluarga Berencana tersebut, misinya

sangat menekankan pada pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi Program Keluarga Berencana Nasional tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan program *Making Pregnancy Saver*. Salah satu pesan kunci dalam rencana strategi program tersebut di Indonesia 2001-2010 adalah bahwa setiap

kehamilan merupakan kehamilan yang diinginkan (Saifuddin, 2006).

Keluarga berencana merupakan suatu upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal bagi seorang ibu untuk melahirkan, mengatur kehamilannya melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2011).

Sedangkan kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjosastro, 2002). Pada tahun 2006 terdapat sekitar 40 juta Pasangan Usia Subur atau PUS yang membutuhkan pelayanan kontrasepsi dan baru sekitar 28 juta diantaranya yang sudah menggunakan kontrasepsi. Sedangkan sekitar 12 juta PUS belum menggunakan kontrasepsi karena keterbatasan akses, minimnya pengetahuan perempuan tentang kontrasepsi, ketakutannya akan efek samping penggunaan kontrasepsi dan masalah sosial, budaya serta agama (Siswanto, 2006).

Di Jawa Timur jumlah pasangan usia subur tahun 2011 tercatat 1.317.768 orang. Dari jumlah PUS tersebut yang menjadi peserta KB baru sebanyak 832.423 orang atau 16,49% dengan rincian pengguna metode kontrasepsi Intra Uterine Device atau IUD 113.780 orang atau 8,63%, Modus Operatif Wanita atau MOW 21.654 orang atau 1,64%, Modus Operatif Pria atau MO 4.619 orang atau 0,35%, kondom 56.308 orang atau 4,27%, implant 135.898 orang atau 10,31%, serta suntik 695.296 orang atau 52,76%. Dan peserta KB aktif sebanyak 6.150.153 atau 76,95%, dengan rincian: pengguna metode kontrasepsi Intra Uterine Device 883.092 orang atau 14,36%, Modus Operatif Wanita 309.328 orang atau 5,03%, Modus Operatif Pria 28.631 orang atau 0,47%, implan 526.859 orang atau 0,57%, kondom 526.859 orang atau 8,57%, dan untuk suntik 2.966.486 orang atau 48,23% (Depkes RI, 2011).

Sedangkan di Surabaya jumlah pencapaian akseptor KB sampai bulan Januari tahun 2011 tercatat 4.515 orang, dengan rincian pengguna metode kontrasepsi Intra Uterine Device 267 orang, Modus Operatif Wanita 118 orang, Modus Operatif Pria 5 orang (Bapemaskb, 2011)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *over behavior*. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih

langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Sumantri (2012) ada beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan alasan pemilihan metode kontrasepsi, yakni: 1) Umur, di mana pada perempuan yang berusia antara 20-30/35 tahun yang merupakan fase menjarangkan kehamilan. Sehingga dibutuhkan kontrasepsi yang mempunyai efektivitas cukup baik, dengan reversibilitas cukup tinggi, karena mereka masih mengharapkan mempunyai anak lagi, dan dapat dipakai 2-4 tahun, tidak menghambat produksi ASUI, maka alat kontrasepsi yang dipilih adalah IUD, menyusul suntik, 2) Jumlah anak, di mana jumlah anak dari seorang perempuan berhubungan dengan cocok tidaknya suatu metode secara medis. AKDR tidak disarankan bagi perempuan nulipara karena pemasangannya lebih sulit, dan kemungkinan AKDR dapat mengganggu kesuburan di masa depan. Pada perempuan yang sudah mempunyai 2 anak atau lebih, sebaiknya mengakhiri kesuburan, dianjurkan untuk tidak menambah anak lagi, sehingga disarankan menggunakan kontrasepsi mantap, 3) Pendidikan, faktor ini sangat berhubungan dengan pola pengambilan keputusan dan menerima informasi dari seseorang yang berpendidikan rendah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang erat hubungannya juga dengan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan seseorang dalam program KB. Kepandaian membaca dan menulis memudahkan penyebaran keterangan tentang KB, tapi juga mengenai tentang pengertian dasar tentang bagaimana dan mengapa serta berbagai cara membatasi kelahiran dan yang dibatasi selama ini berhasil dan apa keuntungan dari setiap cara tersebut, 4) Pengetahuan, di mana kontrasepsi pada umumnya digunakan untuk merencanakan sebuah keluarga. Jumlah alat kontrasepsi yang tersedia juga sangat beragam dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Bagi perempuan yang ingin menggunakan alat kontrasepsi khususnya kontrasepsi suntik harus membekali diri dengan pengetahuan mengenai kontrasepsi suntik sebelum memutuskan memilih metode kontrasepsi tersebut.

Tetapi masalahnya adalah banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orangtua. Untuk itu semua konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana (Saifuddin, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RB Ny, Soegiarti Surabaya pada bulan Oktober 2012 dari 10 orang perempuan pasangan usia subur, 6 diantaranya mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi, 3 orang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi, serta 1 orang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi.

Dari uraian tersebut di atas, disimpulkan bahwa masih rendahnya pengetahuan perempuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi di Rumah Bersalin Ny. Soegiarti Surabaya. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) mengidentifikasi pengetahuan perempuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi di RB Ny. Soegiarti Surabaya, 2) mengidentifikasi pemilihan metode kontrasepsi pada perempuan usia subur di RB Ny. Soegiarti Surabaya, 3) menganalisis hubungan pengetahuan perempuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi di RB Ny. Soegiarti Surabaya

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah studi analitik korelasional yang menganalisis hubungan antara pengetahuan perempuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi dengan sikap pemilihan metode kontrasepsi di RB Ny. Soegiarti Surabaya, dengan desain *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat atau *point time approach*. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010). Sebagai populasi adalah semua perempuan pasangan usia subur (PUS) akseptor KB yang berkunjung selama 1 bulan terakhir pada 17 Mei 2013 - 7 juni 2013 di RB Ny. Soegiarti Surabaya, sedangkan sampelnya sebanyak 32 orang, dipilih secara random. Variabel penelitian ini adalah: variabel bebasnya yakni pengetahuan perempuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi, sedangkan variabel terikatnya adalah: pemilihan metode kontrasepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RB Ny. Soegiarti yang berlokasi di Jalan Raya Rungkut Kidul No. 40 Surabaya. Prasarana yang dimiliki yaitu 1 ruang jaga untuk petugas, 1 ruang untuk pelayanan

KB, 1 ruang untuk pemeriksaan kehamilan, 4 ruang untuk masa nifas, dan 1 ruangan untuk bersalin. Pelayanan di Rumah bersalin ini dilakukan setiap hari mulai dari jam 07.00-11.00 dan buka lagi pukul 16.300-20.00, khusus untuk pelayanan bersalin buka 24 jam. Pelayanan yang dilakukan meliputi pelayanan KB, pemeriksaan kehamilan, persalinan, imunisasi, pemeriksaan bayi. Jumlah tenaga kesehatan yang ada yaitu 7 bidan, 2 petugas administrasi, 1 dokter spesialis kandungan.

Karakteristik Pasangan usia subur

Didapatkan hasil pada tabel 1 bahwa sebagian besar perempuan pasangan usia subur yang berusia antara 20-35 tahun sebanyak 23 orang (72%), dan hampir setengahnya yang berusia 36-49 tahun yakni sebanyak 9 orang (28%).

Tabel 1 Usia Perempuan pasangan usia subur di RB Ny. Soegiarti Surabaya, 17 Mei 2013 - 7 juni 2013

Usia (tahun)	f	%
20-35	23	72
36-49	9	28
Jumlah	32	100

Didapatkan bahwa hanya sebagian kecil perempuan pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB (1 Orang = 3%) pendidikannya adalah SD dan sebagian besar (20 orang = 63%) berpendidikan SMA. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Pendidikan Perempuan pasangan usia subur di RB Ny. Soegiarti Surabaya, 17 Mei 2013 - 7 juni 2013

Usia (tahun)	f	%
SD	1	3
SMP	9	28
SMA	20	63
Perguruan Tinggi	2	6
Jumlah	32	100

Didapatkan pada penelitian ini bahwa hampir setengahnya dari perempuan pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB memiliki anak 1 orang (13 orang=41%) dan sebagian kecil yang memiliki 3 orang anak (4 orang=12%). Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Anak Pasangan usia subur di RB Ny. Soegiarti Surabaya, 17 Mei 2013 - 7 juni 2013

Usia (tahun)	f	%
1	13	41
2	15	47
3	4	12
Jumlah	32	100

Dari penelitian ini didapatkan sebagian besar perempuan pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB (18 orang=56%) bekerja di sektor swasta dan hampir setengahnya (14 orang=44%) adalah ibu rumah tangga.

Pengetahuan Perempuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 32 orang perempuan pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB, ternyata sebagian besar (23 orang=72%) berpengetahuan yang cukup baik tentang kontrasepsi, dan hampir setengahnya (9 orang=28%) yang berpengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi (tabel 4). Bila dilihat dari tingkat pendidikan perempuan pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB, diketahui bahwa hanya sebagian kecil perempuan pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB (1 orang = 3%) yang pendidikannya adalah SD dan sebagian besar (20 orang = 63%) yang berpendidikan SMA. Sementara itu sebagian kecil lainnya (2 orang=6%) yang berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 4 Pengetahuan Perempuan PUS di RB Ny. Soegiarti Surabaya, 17 Mei 2013 - 7 juni 2013

Pengetahuan	f	%
Cukup baik	23	72
Kurang Baik	9	28
Jumlah	32	100

Sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Melalui jenjang pendidikan formal, seseorang dapat memperoleh wawasan dari berbagai macam bidang ilmu yang diajarkan, serta latihan soal-soal yang diberikan saat rentang waktu pendidikan dapat meningkatkan pengetahuannya menjadi lebih luas dan beragam.

Pengetahuan perempuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi dapat diperoleh bukan hanya dari pendidikan formal namun juga dari berbagai sumber seperti media massa, media elektronik, maupun dari petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang metode kontrasepsi. Dengan demikian semakin luasnya wawasan yang diperoleh sehingga wanita pasangan usia subur dapat menggunakan penalaran dan berpikir kritis dalam memecahkan setiap masalahnya.

Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa hampir seluruhnya perempuan pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB (27 orang=84%) yang memilih menggunakan metode kontrasepsi sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi yang rasional. Hanya sebagian kecil (5 orang=16%) memilih metode kontrasepsi yang tidak sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi yang rasional.

Tabel 5 Pemilihan Metode Kontrasepsi Perempuan PUS di RB Ny. Soegiarti Surabaya, 17 Mei 2013-7 juni 2013

Pemilihan Metode Kontrasepsi	f	%
Sesuai dengan rujukan	27	84
Tidak Sesuai dengan rujukan	5	16
Jumlah	32	100

Selanjutnya apabila melihat usia, didapatkan bahwa sebagian besar perempuan dari pasangan usia subur (23 orang=59%) yang berusia antara 20-35 tahun memilih metode sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi yang rasional, dan hanya sebagian kecil (4 orang=12%) perempuan pasangan usia subur yang berusia antara 36-49 tahun memilih metode kontrasepsi sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi yang rasional. Sementara itu sebagian kecil lainnya (5 orang=16%) dari perempuan pasangan usia subur yang berusia 36-49 tahun memilih metode kontrasepsi tidak sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi yang rasional.

Apabila dilihat jumlah anak yang telah dipunyai, didapatkan bahwa hampir setengahnya dari perempuan pasangan usia subur (13 orang=41%) yang memiliki 1 orang anak dan memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi yang rasional, hampir setengah lainnya dari perempuan pasangan usia subur (10 orang=31%) yang memiliki 2 orang anak dan memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi yang rasional. Hanya sebagian kecil perempuan pasangan usia subur (5 orang=16%) yang memiliki 2 orang anak dan memilih metode kontrasepsi yang tidak sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi yang rasional. Sedangkan sisanya (4 orang=12%) dari perempuan pasangan usia subur yang memiliki 3 orang anak dan memilih metode kontrasepsi sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi yang rasional.

Dalam memilih metode kontrasepsi seseorang harus memikirkan banyak aspek sebelum mengambil sebuah keputusan kontrasepsi apa yang tepat untuk digunakan. Misalnya mereka harus

mengerti tujuan dari pemakaian atau penggunaan alat atau metode kontrasepsi itu sendiri. Ada 3 tujuan dari penggunaan metode kontrasepsi yaitu: 1) menunda kehamilan, 2) mengatur kehamilan dan 3) menghentikan atau mengakhiri kehamilan (Pinem, 2009). Selain itu ada beberapa kriteria kontrasepsi ideal di mana seharusnya metode kontrasepsi tersebut dapat berfungsi dengan baik yaitu: 1) aman, 2) berdaya guna, 3) harganya terjangkau, 4) dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat serta 5) dapat segera mengembalikan kesuburan apabila dihentikan pemakaiannya, kecuali untuk kontrasepsi mantap (Saifuddin, 2006).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Hasil analisis didapatkan hubungan pengetahuan perempuan pasangan usia subur dengan pemilihan metode kontrasepsi di RB Ny. Sorgiarti Surabaya ($P=0,000 < \alpha=0,005$). Pada tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada perempuan

pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB didapatkan bahwa: dari 23 orang perempuan pasangan usia subur yang pengetahuannya cukup baik tentang kontrasepsi, hampir seluruhnya (87%) memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi rasional, dan hanya sebagian kecil (3 orang=13%) yang memilih metode kontrasepsi yang tidak sesuai dengan rujukan dan penggunaan kontrasepsi rasional.

Sedangkan dari 9 orang perempuan pasangan usia subur yang pengetahuannya kurang baik tentang metode kontrasepsi, ternyata sebagian besar (7 orang=78%) yang memilih menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai, dan hanya sebagian kecil saja dari perempuan pasangan usia subur (2 orang=22%) yang menggunakan metode kontrasepsi yang tidak sesuai. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Menurut Sumantri (2012), ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi, yakni: umur, jumlah anak, pendidikan, dan pengetahuan.

Tabel 6 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi di RB Ny. Soegiarti, 17 Mei 2013-7 Juni 2013.

Pengetahuan	Metode Kontrasepsi				Jumlah	
	Sesuai		Tidak sesuai			
	f	%	f	%	f	%
Cukup baik	20	87	3	13	23	100
Kurang baik	7	78	2	22	9	100

Uji *Chi-kuadrat* $P=0,000 < \alpha=0,005$

Menurut teori (Notoatmodjo, 2003) umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur seseorang, tentunya semakin banyak pengalaman yang telah diperoleh dan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkapnya, sehingga dengan demikian maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Selain itu sesuai dengan teori dikatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ada kecenderungan bahwa akan semakin banyak pula menerima informasi dari berbagai media dan latihan – latihan soal. Terutama informasi tentang kontrasepsi, maka dengan tingkat pendidikan yang tinggi, membuat seseorang lebih mudah menerima dan memahami berbagai informasi yang diterima, termasuk informasi tentang kontrasepsi. Dengan demikian tentu saja pengetahuannya tentang kontrasepsi juga meningkat sejalan dengan terjadinya peningkatan tingkat pendidikan seseorang.

Pengetahuan tentang metode-metode kontrasepsi sangat berpengaruh sebelum seseorang memutuskan untuk menggunakan metode kontrasepsi yang tepat dan diinginkan oleh kedua belah pihak dari masing-masing pasangan. Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat sesuai umur dan jumlah anak memang dianjurkan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia serta mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi, namun kembali pada hakikatnya bahwa memilih menggunakan kontrasepsi adalah hak setiap individu untuk memutuskan sendiri kontrasepsi apa yang diinginkan. Sebagai petugas kesehatan hanya bisa memberikan saran dan anjuran yang terbaik, untuk keputusannya kita kembalikan lagi ke pasangan usia subur untuk menentukan pilihan sendiri yang terbaik menurut mereka (Notoatmodjo, 2003).

Karena itu disarankan kepada petugas kesehatan, khususnya perawat dan bidan untuk senantiasa aktif memberikan penyuluhan maupun motivasi kepada pasangan usia subur agar tidak

salah dalam memilih metode kontrasepsi. Sedangkan kepada peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan sampel dan area populasi yang lebih besar, agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan terpercaya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Sebagian besar perempuan pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi di RB Ny. Soegiarti Surabaya mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang kontrasepsi, dan hanya sebagian kecil yang pengetahuannya tentang kontrasepsi kurang baik, 2) Hampir seluruhnya perempuan pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi di RB Ny. Soegiarti Surabaya, memilih dan menggunakan metode kontrasepsi sesuai dengan rujukan & penggunaan kontrasepsi rasional dan hanya sebagian kecil yang memilih menggunakan metode kontrasepsi yang tidak sesuai dengan rujukan & penggunaan kontrasepsi rasional, 3) Terdapat hubungan antara pengetahuan perempuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi di RB Ny. Soegiarti Surabaya.

Sehingga disarankan kepada: 1) Petugas kesehatan khususnya perawat dan bidan agar senantiasa memberikan penyuluhan dan motivasi kepada pasangan usia subur tentang bagaimana memilih metode kontrasepsi yang sesuai dan efektif sesuai tujuannya mengikuti program KB, 2) Peneliti selanjutnya: a) dapat melakukan penelitian lanjutan dengan populasi diperluas dan teknik sampling yang sesuai sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan, (b) melakukan penelitian untuk menganalisis hubungan faktor lain yang diduga berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi, sehingga dapat digunakan untuk memperkuat program KB Nasional.

DAFTAR ACUAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bapemaskb. 2011. Target dan Realisasi Peserta KB Baru Per-Pertugas Per Mix Kontrasepsi Kota Surabaya 2011. <http://bapemaskb.surabaya.go.id>. Diakses tanggal 15 oktober 2012 jam 19.15 WIB.
- BKKBN. 2011. Kamus Istilah kependudukan & Keluarga Berencana. <http://www.bkkbn.go.id/arsip/Documents/Perpustakaan/KamusKB.pdf>. Diakses tanggal 10 oktober 2012 Jam 19.30.
- Depkes RI. 2011. Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011. <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 29 September 2012 Jam 20.00 WIB.
- Everett, Suzanne. 2007. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saifuddin, A.B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Sumantri, B. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. <http://mantrinews.blogspot.com>. Diakses tanggal 15 oktober 2012 Jam 19.00 WIB.
- Wiknjastro, H. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo